

PEMBINAAN KOMPETENSI MANAJERIAL DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Sufyarma Marsidin^{1(*)}, Elizar Ramli¹, Tia Ayu Ningrum¹

¹Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang

(*)sufyarma1954@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pengembangan sekolah, pengembangan dan pembinaan guru perlu diselesaikan untuk menghasilkan sekolah yang bermutu. Kecamatan IV Jurai perlu memperhatikan pengembangan sekolah karena Kecamatan IV Jurai merupakan pusat wilayah dari Kabupaten Pesisir Selatan yang perlu menjadi daerah percontohan bagi daerah lainnya. Kegiatan ini akan dilaksanakan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk kegiatan dilaksanakan melalui workshop dan bimtek. Workshop dilakukan untuk menstansfer ilmu, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang supervisi dan manajemen sekolah. Untuk kemudian bimtek dilaksanakan untuk membimbing kepala sekolah untuk membuat program supervisi dan pedoman supervisi.

Kata Kunci: Kompetensi Kepala Sekolah, Manajerial, Supervisi

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Menurut Mulyasa (2011) kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang palingberperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah merupakan manajer sekolah. Sebagai manajer kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi dijalankan bersama para anggota dari organisasi

(Sule & Saefullah, 2008). Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang memberi tauladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, murid dan masyarakat (Darma, 2007; Hadiyanto, 2004). Kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah sangat penting. Jamali & Prasajo (2013) menyatakan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap prestasi siswa. Kemudian Yogaswara (2010) juga menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru. Kompetensi manajerial kepala sekolah terkait dengan menyusun perencanaan sekolah/madrasah, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan, memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran dan lain-lain. Kompetensi supervisi terkait dengan pembinaan dan pemberian bantuan dalam memperbaiki kompetensi guru.

Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan merupakan pusat wilayah dari Kabupaten Pesisir Selatan yang perlu menjadi daerah percontohan bagi daerah lainnya. Jadi, hal tersebut belum dikelola secara efektif karena kepala sekolah sebagai administrator belum memiliki keterampilan dalam manajerial untuk pengembangan sekolah. Selain permasalahan tentang manajemen sekolah, dari hasil survei awal di sekolah-sekolah Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan juga diketahui bahwa masih adanya permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masih adanya guru yang gagap teknologi dan tidak bisa mengoperasikan komputer dan jaringan internet. Masih adanya guru yang bermasalah dalam membuat rencana pembelajaran, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran. Masih ada masalah guru dalam pengelolaan kelas. Permasalahan mengenai tugas guru ini merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah. Kepala sekolah tidak akan dapat mengatasi permasalahan ini jika belum baiknya kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi (pengembangan dan pembinaan) kepada guru. Untuk itulah perlu dilakukan kegiatan *workshop* dan bimtek tentang pembinaan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan

proses manajemen pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para pelaku yang terlibat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan menggambarkan secara sistematis *workshop* dan bimtek pelatihan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan *workshop* dan bimtek pelatihan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan untuk melaksanakan program ini, meliputi survei tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan, seleksi awal proposal, membuat dan mengurus perizinan ke Kepala Dinas Kabupaten Pesisir Selatan, membuat dan mengurus perizinan ke sekolah-sekolah di lingkungan Kecamatan Koto IV Jurai, mencari pemateri *workshop*, dan mensurvei tempat untuk kegiatan *workshop*.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tiga kegiatan, yaitu *kegiatan pertama*, dilakukan komunikasi dan pendekatan kepada ketua KKKS atas rekomendasi kepala bidang SD, SMP, PGTK Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu pengurusan perizinan dan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah dan instansi di lingkungan kecamatan setelah mendapatkan izin dari pihak Kecamatan Koto IV Jurai Pesisir Selatan.

Kegiatan kedua, dilaksanakan workshop untuk kepala sekolah di wilayah Kecamatan Koto IV Jurai Pesisir Selatan. Pada tahap ini, kepala sekolah yang bertugas di masing-masing sekolah di Kecamatan Koto IV Jurai diminta untuk mengikuti *workshop*. Kepala sekolah diminta untuk datang ke tempat pelaksanaan *workshop* sesuai dengan jadwal yang tertera pada surat undangan yang telah dikirimkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan transfer ilmu, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang supervisi (pembinaan dan bimbingan) kepada pendidik dan tenaga kependidikan

serta ilmu tentang manajemen sekolah yang mencakup 8 standar pendidikan.

Tabel 1.
Materi dan Narasumber Workshop

No	Nama	Narasumber
1	Manajemen sekolah di era 4.0 dan diskusi	Drs. Syahril, P.hD.
2	Perencanaan sekolah dan penyusunan program sekolah dan RKAS dan praktik	Dr. Hadiyanto, M.Ed
3	Pemanfaatan informasi dan teknologi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan praktik	Tia Ayu Ningrum, M.Pd.
4	Manajemen peserta didik dan konseling dan diskusi	Prof. Dr. Nevi, M.Pd. Kons.

Kegiatan ketiga, dilakukan bimbingan teknik untuk membuat rencana atau program supervisi dan instrumen supervisi. Pada kegiatan ini, peserta *workshop* akan dibimbing langsung oleh pemateri dan dibantu oleh beberapa instruktur pendamping.

Tabel 2.
Materi dan Narasumber Bimtek

No	Nama	Narasumber
1	Konsep umum tentang supervisi sekolah dan diskusi	Drs. Syahril, P.hD.
2	Penyusunan program supervisi sekolah dan praktik	Dr. Hadiyanto, M.Ed

Pada tahap evaluasi, dilakukan evaluasi kegiatan dan juga penyelesaian administrasi dan laporan. Laporan yang ditulis adalah laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Kemudian juga membuat laporan keuangan kegiatan dan luaran dari kegiatan.

Partisipasi Mitra

Adapun mitra yang akan diajak untuk bekerjasama dalam kegiatan pengabdian dengan judul “Pembinaan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan” adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, pengawas kepala sekolah, Ketua KKG (Kelompok Kerja guru), Ketua MGMP dan kepala sekolah di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Mitra berpartisipasi secara langsung yang dimulai dari awal program sampai

dengan tahapan evaluasi yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan dari kegiatan ini.

Pemecahan Masalah dan Solusi

Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah, yaitu dengan melakukan transfer pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan melalui *workshop* dan bimbingan teknik. *Workshop* dan bimtek tentang kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah meliputi dua aspek, yaitu aspek kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi. Pada aspek kompetensi manajerial, solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan transfer ilmu tentang manajemen sekolah. Pada kegiatan *workshop*, akan diberikan materi tentang ilmu manajemen dan 8 standar pendidikan. Untuk dapat melakukan manajemen sekolah, kepala sekolah harus mampu dan menguasai 8 standar pendidikan dan cara mengelolanya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Melalui *workshop* kepala sekolah di Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan mampu untuk memanagerial sekolah.

Pada aspek kompetensi supervisi, solusi untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya kompetensi supervisi kepala sekolah adalah dengan melakukan *workshop* dan bimtek tentang kompetensi supervisi. *Workshop* ini dapat menghasilkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dalam mensupervisi guru-guru dan tenaga kependidikan. Dengan kegiatan *workshop* kepala sekolah dapat memahami prinsip dan teknik supervisi sehingga mampu membina dan membimbing guru dan tenaga kependidikan. Setelah dilakukan *workshop*, maka dilakukan bimtek (bimbingan teknik) untuk melatih kepala sekolah membuat program supervisi dan pedoman supervisi. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan mampu melakukan supervisi kepada para guru dan tenaga kependidikan.

KESIMPULAN

Kompetensi managerial dan supervisi kepala sekolah sangat penting. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi manajerial dan supervisi guru adalah dengan pembinaan, pelatihan dan *workshop*. *Workshop*, pelatihan dan pembinaan langsung yang diberikan memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk memanagerial kelas dan melakukan program supervisi.

Dalam proses *workshop*, diskusi yang ada sangat berkembang mengenai permasalahan dalam manajemen sekolah. Kegiatan ini memberikan pencerahan bagi para kepala sekolah.

REFERENSI

- Darma, A. (2007). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiyanto, H. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamali, A., & Prasoj, L. D. (2013). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 8–21. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2309>
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2008). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yogaswara, A. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Penelitian Pendidikan*, 10(2). Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1813/kontribusi-manajerial-kepala-sekolah-dan-sistem-informasi-kepegawaian-terhadap-kinerja-mengajar-guru--analisis-deskriptif-pada-sekolah-menengah-pertama-negeri-di-kecamatan-purwakarta-kabupaten-purwakarta-.html>